

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Novel merupakan suatu karya atau hasil kreatif penulis yang disajikan dari realita kehidupan dan berhubungan dengan kompleksitas isi karya itu sendiri, pada hakikatnya juga novel identik dengan kompleksitas itu sendiri. Novel berkaitan dengan kenyataan kehidupan masyarakat dalam konteks ini manusia. Dengan begitu, karya sastra tidak hanya dianggap sebagai karya seni yang diekspresikan melalui beberapa realita kehidupan dalam bermasyarakat, namun juga sebagai suatu karya kreatif yang sering dihubungkan dengan gejala-gejala kejiwaan dalam konteks ini sikap dan perilaku manusia.

Menurut Endraswara (2003:97) psikologi sastra merupakan studi yang melihat karya sastra sebagai aktivitas psikologis. Dengan makna yang luas maka karya sastra dapat dipandang sebagai bentuk yang merepresentasikan kehidupan manusia. Oleh karena itu, karya sastra dapat disebut sebagai gejala kejiwaan. Perilaku yang terlihat lewat ucapan maupun perbuatan merupakan data atau fakta nyata yang menjadi sebuah penunjuk keadaan jiwa atau mental seseorang.

Pembelajaran sastra dapat dilakukan melalui beragam jenis karya sastra, seperti cerpen, novel, puisi dan drama. Pada skripsi ini penulis memilih untuk mengkaji karya sastra yang berupa novel. Dalam novel diceritakan berbagai kisah kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan disertai dengan nilai-nilai yang dapat digunakan sebagai suatu batas baik atau buruknya perilaku manusia.

Sebagai karya sastra, novel berperan besar dalam masyarakat. Ini karena banyaknya novel mengangkat pernyataan tentang realita kehidupan. Ketika kita berbicara tentang masalah hidup, dan sejalan dengan pemenuhan kebutuhan untuk tetap hidup. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia lebih cenderung untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan sangat ditentukan oleh perilaku. Perilaku yang relevan secara psikologis dalam hal ini merupakan cerminan akan kepribadian seseorang, yang ditunjukkan dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini dikembangkan oleh pelopor psikologi humanistik, yaitu Abraham Maslow, di mana suatu perilaku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk menggapai tujuan agar hidup yang dijalani terasa lebih bahagia dan lebih memuaskan. (Minderop, 2010: 280).

Pengkajian novel dapat dilakukan berdasarkan unsur-unsur pembangun novel. Salah satu unsur pembangun novel yang dapat dikaji yaitu tokoh dalam novel itu sendiri. Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah cerita dalam novel. Dengan adanya tokoh, kejadian-kejadian yang terjadi di dalam novel dapat terjalin menjadi satu kesatuan yang utuh. Melalui tokoh, seorang pengarang dapat menyampaikan gagasannya kepada para pembaca.

Karya sastra juga merupakan rekaman isi jiwa sastrawan itu sendiri. Dalam proses menciptakan sebuah karya, pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karsa untuk membentuk kepribadian seorang tokoh dalam novel itu sendiri. Menurut Minderop (2010:1) pada beberapa tokoh rekaan yang dihasilkan oleh sastrawan memperlihatkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan pengalaman kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik yang sebagaimana dialami oleh manusia di kehidupan nyata. Adanya aspek-aspek

kejiwaan pengarang yang ditimbulkan dalam karya sastra menunjukkan bahwa suatu karya sastra berkaitan erat dengan ilmu psikologi. Psikologi dan sastra sangat mempunyai hubungan erat yang fungsional lantaran sama-sama digunakan untuk mengkaji kejiwaan-kejiwaan manusia. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi akan dianggap penting dalam penulisan karya sastra.

Menurut Oemarjati (dalam Tindaon 2012) pengkajian sastra pada mulanya mengemban misi efektif, yaitu untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Untuk tujuan akhirnya adalah menanamkan dan menumbuhkembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan rasa hormat terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial.

Berdasarkan keyakinan ini, Maslow mengembangkan teori kebutuhan yang kemudian dikenal sebagai "Hirarki Kebutuhan". Dalam teori hirarki kebutuhan ini, Maslow mencetuskan lima kebutuhan manusia yang tersusun dalam hirarki. Disebut hirarki karena memenuhi lima kebutuhan yang didasarkan pada prioritas tertinggi. Kebutuhan Fisiologis, kebutuhan paling dasar pada setiap manusia adalah kebutuhan fisiologis yakni kebutuhan untuk mempertahankan hidup secara fisik. Kebutuhan-kebutuhan tersebut berupa kebutuhan makan, kebutuhan minum, mendapatkan oksigen, kebutuhan tempat berteduh, dan kebutuhan seks. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah potensi paling dasar dan kebutuhan yang harus di perioritaskan untuk semua pemenuhan kebutuhan di atasnya.

Kebutuhan Akan Rasa Aman, di mana kebutuhan ini mencakup akan rasa

bahaya yang mengancam seperti terorisme, penyakit, kerusakan, dan bencana alam.

Kebutuhan Kasih Sayang, setelah dua kebutuhan di atas terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan cinta, kasih sayang, rasa ingin memiliki dan dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang meliputi desakan untuk berteman, hasrat memiliki pasangan dan mempunyai keturunan.

Kebutuhan Penghargaan, sebuah penghargaan yang dimaksud dalam tingkatan ini tidaklah selalu penghargaan berupa hadiah atau piala. Namun kebutuhan tersebut meliputi akan harga diri termasuk perasaan, keyakinan, kompetensi, apresiasi, penguasaan dan kebebasan.

Kebutuhan Aktualisasi Diri, kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tapi melibatkan kemauan dari dalam diri yang terus menerus memenuhi potensi. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk makin diproduksi menjadi diri sepenuhnya.

Menurut KBBI humanis adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas kemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Humanis selalu bertujuan agar tercapainya pemahaman tentang manusia. (Maslow dalam Goble, 1987:45) Manusia harus diselidiki sebagai suatu totalitas, sebagai suatu sistem. Setiap bagian tidak dapat dipisahkan dari bagian lainnya, dan jika bagian-bagian itu tidak akan tuntas. Ilmu humanis sangat positif melihat manusia sebagai suatu objek yang bisa melakukan apa saja yang ia inginkan, bukan hanya melulu bahwa manusia hanya datang dari keresahan-keresahannya. Kaum humanis di sini menunjukkan bahwa manusia banyak memiliki hal-hal positif dalam dirinya :

kebahagiaan, cinta, dan mimpi. Oleh karena itu, manusia sangat kompleks dan harus dilihat dari segala sudut yang ada pada diri manusia.

Dalam novel karakternya berperilaku sangat baik, seperti Ajo Kawir, dia selalu setia pada tujuannya dan mampu mencapainya. Menurut Maslow bahwa tanpa terkecuali orang-orang akan mengaktualisasikan diri dan membaktikan hidupnya pada pekerjaan, tugas, kewajiban atau panggilan tertentu yang mereka pandang penting. Karena berniat pada pekerjaannya itu, mereka bekerja keras, namun perbedaan yang lazim antara bekerja dan bermain menjadi tidak pasti. Bagi mereka bekerja memberikan kenikmatan dan kegembiraan. Rupanya rasa tanggung jawab atas suatu tugas yang penting menjadi syarat utama menjadi pertumbuhan, aktualisasi diri serta kebahagiaan. Namun, tidaklah cukup memiliki pekerjaan penting. Orang yang mengaktualisasikan diri juga melaksanakan pekerjaan itu dengan baik. (Maslow dalam Globe, 1987:53).

Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* merupakan karya Eka Kurniawan dan novel sebelumnya adalah *Cantik Itu Luka* dan *Lelaki Harimau*. Hal yang menarik dari novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan adalah alur cerita yang ringan serta kepribadian para tokoh yang penulis anggap sangatlah kompleks.

Secara umum novel karya Eka Kurniawan mengisahkan tentang “burung”, alias kemaluan seorang pria yang suka berkelahi bernama Ajo Kawir. Masalah yang sering dihadapi oleh Ajo Kawir adalah “burung”nya yang tidak bisa bangun dan mengeras. Kemaluan milik Ajo Kawir sama seperti orang yang sedang tidur pulas. Semua berawal ketika sahabatnya bernama Si Tokek mengajaknya untuk mengintip seorang wanita cantik yang gila bernama Rona

Merah yang diperkosa oleh dua petugas polisi. Karena kecerobohnya, Ajo Kawir tertangkap basah sedang mengintip. Kemaluan Ajo Kawir memutuskan untuk tidur lama setelah dipaksa oleh dua petugas polisi untuk ikut memperkosa Rona Merah. Ajo Kawir telah melakukan beberapa cara untuk membuat kemaluannya bangun, mulai dari mengoleskan cabai rawit, menyengat lebah, membaca buku tipis stensil Valentino dan bahkan mengancam akan memotongnya dengan parang, tetapi kemaluannya tidak mau bangun. “Burung” milik Ajo Kawir tidur nyenyak adalah alegori dari kehidupannya yang brutal dan keras. Konflik yang muncul dalam cerita tidak lepas dari alat kelamin Ajo Kawir sendiri. Yang menarik dari novel ini adalah tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam cerita adalah tokoh-tokoh yang tingkah lakunya berdasarkan hasrat seksual.

Manusia tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Begitu pula dengan tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperi Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, karya Eka Kurniawan yang bercerita tentang kebutuhan serorang yang memiliki keterbatasan akan kebutuhan seks, agar di kemudian hari ia dapat mewujudkan dirinya, dan tentunya egonya - dalam kehidupan. Dimata orang, harga diri akan lebih tinggi.

Upaya tokoh Ajo Kawir dalam memenuhi berbagai kebutuhan, merupakan keinginan dan dorongan atas motivasi kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh manusia. Asumsi ini, berdasarkan pada teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow bahwa manusia didasari oleh kerangka-kerangka kebutuhan berupa. Hal ini pula yang melatarbelakangi pada hierarki kebutuhan tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperi Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, karya Eka Kurniawan. Teori kebutuhan ini dipilih karena tokoh protagonis dalam

novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, karya Eka Kurniawan menggambarkan perilaku manusia yang berusaha mewujudkan dan mengekspresikan ketangkasan, hasrat seks, dan perilaku tersebut sering mengalami hambatan kondisi dirinya. Tujuan membuat kehidupan individu yang bersangkutan bermakna dan memuaskan.

Sebuah cerita tentang perjuangan untuk kehidupan yang lebih baik. Sang protagonis melewati berbagai peristiwa dalam kehidupan yang sulit, tetapi keinginan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya begitu kuat sehingga karakter protagonis semakin tertantang untuk membuktikan bahwa kehidupan yang sulit tidak menghalanginya untuk menjadi yang diinginkannya.

Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan penulis terhadap novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan yang berfokus pada kajiannya tentang psikologi humanistik Abraham Maslow.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah diuraikan dalam bentuk pertanyaan, seperti di bawah ini:

1. Bagaimana *hierarki kebutuhan* pada tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana aktualisasi diri tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sangatlah penting dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *hierarki kebutuhan* pada tokoh Ajo Kawir yang terkandung dalam novel *Seperti dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.
2. Mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian menjadi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memiliki manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pembelajaran sastra Indonesia dalam ruang lingkup kajian sastra, khususnya mengenai masalah psikologi humanistik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memajukan perkembangan ilmu sastra di Indonesia dan terutama pada novel. Penulis pun mengharapkan melalui penelitian ini dapat membatu kemajuan Universitas Nasional khususnya di bidang ilmu



sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula menjadi sumber bagi penelitian ini selanjutnya dalam mengembangkan ilmu sastra.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk membantu penulis mendeskripsikan data-data yang dihasilkan. Disebut dengan metode deskriptif karena mendeskripsikan aspek psikologis tokoh dalam cerita dari data yang dianalisis berdasarkan tinjauan psikologi humanistik Abraham Maslow, dan disebut metode kualitatif karena menjelaskan data menggunakan kalimat bukan berdasarkan statistik dan angka.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan hierarki kebutuhan, terutama berlandaskan teori kebutuhan Abraham Maslow yang menganalisis tokoh dalam novel. Metode yang penulis gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang di dapat lebih dominan data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2021: 9). Selanjutnya, metode kualitatif disebut metode baru (karena baru tahun 1985-an metode ini mulai ramai digunakan); metode kualitatif juga disebut metode yang artistik/lebih bersifat seni tidak menggunakan langkah-langkah yang ketat. Terkait pemaparan diatas, penulis menggunakan teori psikologi humanistik *hierarki kebutuhan* pada tokoh Ajo

Kawir dalam Novel *Seperti Dendam rindu harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

## 1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan, cetakan keempat pada tahun 2016 diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Buku yang memiliki 243 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik 1) membaca dan mengambil data-data dari novel yang berhubungan dengan objek penelitian; 2) mencatat data yang sesuai dengan objek penelitian; 3) mengidentifikasi data sesuai kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan cara berikut:

1. Menganalisis implikasi *Hierarki Kebutuhan* pada tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan;
2. Menganalisis bagaimana permasalahan yang terdapat dalam tokoh Ajo Kawir dalam kumpulan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan;
3. Mendeskripsikan data tersebut sehingga dapat mengetahui penyebab konflik yang ada;
4. Melakukan penyimpulan data berdasarkan hasil penelitian.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penelitian yang ada dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam memberikan gambaran tentang langkah-langkah selanjutnya dalam suatu penelitian, serta permasalahan yang akan dibahas dari suatu penelitian. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I adalah (Pendahuluan) yang memuat (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Metode Penelitian, (6) Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, dan (7) Sistematika Penelitian dari dalam kumpulan novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan.

Bab II berisi (Kerangka Teori) yang memuat (1) Tinjauan Pustaka, (2) Landasan Teori, dan (3) Keaslian Penelitian mengenai novel dan teori psikologi humanistik (*hierarki kebutuhan*).

Bab III berisi (1) Analisis dan Pembahasan. Dari analisis data ini akan diperoleh hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama. Melalui analisis ini akan diperoleh pendalaman pembahasan yang detail dan ilmiah sesuai dengan arah pembahasan penelitian.

Analisis data akan semakin membuka pemahaman dan pengetahuan ilmiah mengenai permasalahan yang dihadapi peneliti. Analisis berisi implikasi *hierarki kebutuhan* pada tokoh Ajo Kawie dan analisis permasalahan pada tokoh Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*, karya Eka Kurniawan. Bab IV adalah (Penutup) yang berisi (1) Simpulan dan (2) Saran. Simpulan merupakan hasil temuan penelitian dan jawaban dari rumusan masalah.

Saran berisi tentang masukan yang diberikan oleh penulis berdasarkan analisis data.

